

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap pembiayaan syariah di Indonesia yang dianalisis menggunakan metode meta-analisis, terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing artikel yang dijadikan sampel penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan sangat bervariasi. Baik pada studi-studi yang digunakan sebagai sampel variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB hampir seluruhnya memiliki hasil yang sangat bertentangan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa inkonsisten tersebut dapat menjadi dasar yang kuat untuk menelaah hasil yang lebih kuat dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variasi hasil yang didapatkan dari studi-studi yang digunakan sebagai sampel membuka peluang hasil yang sangat berbeda ketika diuji menggunakan meta-analisis.
2. Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia. Artinya, naik turunnya inflasi tidak berdampak pada total pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, masyarakat yang percaya dengan sistem perbankan syariah yang tidak menerapkan riba membuat mereka berani untuk mengambil pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik untuk konsumsi yang mendesak maupun pengembangan usaha. Tidak adanya sistem riba membuat mereka merasa tidak terbebani dengan cicilan yang akan membengkak di kemudian hari jika inflasi menjadi semakin parah.
3. Tingkat suku bunga secara *robust* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika suku bunga naik, maka jumlah pembiayaan syariah yang

disalurkan akan berkurang. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga sedang turun, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia. adanya pengaruh negatif antara suku bunga dengan pembiayaan syariah mengindikasikan 2 hal secara umum. Yang pertama, adanya penurunan pembiayaan syariah ketika suku bunga meningkat menyebabkan nasabah enggan untuk mengajukan permintaan pembiayaan apabila tingkat pengembaliannya juga turut meningkat karena bank syariah yang masih mengacu pada BI rate. Yang kedua, nasabah penabung tergiur dengan tingginya bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, sehingga mereka memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional. Hal tersebut menyebabkan bank kekurangan dana untuk disalurkan sebagai pembiayaan.

4. Tingkat nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan syariah di Indonesia. Naik turunnya nilai tukar rupiah Indonesia terhadap mata uang asing tidak berdampak terhadap jumlah pembiayaan syariah yang disalurkan di Indonesia. Fokus pembiayaan syariah yang masih terbatas pada sektor mikro domestik membuat pergerakan kurs kurang berpengaruh. Berbeda halnya jika pembiayaan mulai menasar sektor ekspor-impor atau pembiayaan produktif, nilai tukar dapat berpengaruh. Sementara apresiasi rupiah berpotensi menurunkan permintaan produk dalam negeri, mengurangi produksi, pendapatan, dan tabungan, sehingga dapat menekan dana pihak ketiga yang tersedia untuk pembiayaan.
5. Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) secara *robust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan syariah di Indonesia. Hal ini bermakna bahwa ketika tingkat PDB di Indonesia mengalami peningkatan, maka jumlah pembiayaan syariah yang disalurkan juga akan bertambah. Meningkatnya pendapatan riil akibat pertumbuhan PDB akan mendorong individu untuk melakukan konsumsi lebih banyak yang juga menjadi peluang bagi pengusaha untuk melakukan ekspansi pada usahanya. Dengan

begitu, peran bank syariah secara aktif menyalurkan pembiayaan baik konsumtif maupun produktif pada momen tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penyusunan hasil penelitian ini peneliti sadar bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diantaranya:

- 1) Objek penelitian hanya terfokus pada pembiayaan syariah di Indonesia, sementara di negara lain juga memiliki peluang yang sama untuk diteliti menggunakan teknik analisis yang sama sebagai pembanding sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih luas.
- 2) Dalam proses penyaringan literatur masih menggunakan cara manual dengan mengeliminasi artikel satu per-satu, sehingga terdapat kemungkinan adanya artikel yang terlewat yang sebenarnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Hasil penelitian hanya menyajikan hasil secara menyuluruh dari pengaruh x terhadap y tanpa mengetahui faktor-faktor lain yang kemungkinan memoderasi adanya pengaruh tersebut.

5.3 Implikasi dan Rekomendasi

Tidak adanya pengaruh yang berarti antara inflasi dan nilai tukar terhadap pembiayaan syariah di Indonesia menandakan bahwa lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi pilihan bagi kebanyakan masyarakat Indonesia ketika membutuhkan dana di tengah krisis ekonomi. Hal tersebut perlu dimanfaatkan oleh lembaga keuangan syariah terkait untuk lebih mengembangkan produk pembiayaannya agar bisa disalurkan lebih luas. Disisi lain, hubungan negatif antara suku bunga dan pembiayaan syariah di Indonesia menandakan bahwa pembiayaan syariah yang diharapkan bebas dari riba masih bergantung pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini perlu dikaji kembali agar fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi tidak keluar dari prinsip syariahnya. Kemudian, tingginya tingkat PDB Indonesia bisa dimanfaatkan untuk penawaran pembiayaan

syariah yang lebih masif mengingat hasil analisis yang menyatakan bahwa hubungan PDB dengan pembiayaan syariah adalah positif dan signifikan.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi masyarakat khususnya yang menggunakan produk pembiayaan syariah bisa lebih mempertimbangkan ketika mengajukan permintaan pembiayaan syariah saat terjadi kondisi makro ekonomi tertentu
- b) Bagi lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan pembiayaan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menyalurkan pembiayaan dengan memperhatikan kondisi makro ekonomi yang sedang terjadi.
- c) Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya serta memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara makro ekonomi dengan pembiayaan syariah.
- d) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pencarian literatur, serta membandingkannya dengan kondisi makro ekonomi dan pembiayaan syariah di negara lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat diperluas dengan melakukan analisis sub kelompok (*sub-group analysis*) untuk mengidentifikasi serta memahami sumber variasi (heterogenitas) pada hasil penelitian yang berbeda. Dengan memisahkan data ke dalam sub kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, analisis ini membantu peneliti meninjau apakah efek intervensi atau hubungan yang diteliti menunjukkan perbedaan di masing-masing subkelompok. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplor lebih jauh terkait *tools* untuk menyaring artikel dengan metode PRISMA agar lebih efisien.